

**KISAH PENYEMBELIHAN PUTRA NABI IBRAHIM
DALAM TAFSIR AL-THABARI DAN TAFSIR IBNU ‘ATHIYYAH
(KAJIAN INTERTEKSTUALITAS)**



Oleh:

Kamaluddin

23205031062

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag)**

Yogyakarta

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2215/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kisah Penyembelihan Putra Nabi Ibrahim dalam Tafsir al-Thabari dan Ibnu 'Athiyyah
(Kajian Intertekstualitas)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAMALUDDIN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031062
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69638755cd76



Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammur Zayn Qadafi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69483324a611



Penguji II

Prof. Dr. H. Zubri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 696375a234d3



Yogyakarta, 15 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abbar, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 8945a190097be

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamaluddin
NIM : 23205031062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magistes (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Kamaluddin
NIM. 23205031062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamaluddin
NIM : 23205031062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magistes (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **TESIS** ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **TESIS** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Kamaluddin
NIM. 23205031062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmutillāhi Wabarakātuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**KISAH PENYEMBELIHAN PUTRA NABI IBRAHIM DALAM TAFSIR AL-
THABARI DAN TAFSIR IBNU 'ATHIYYAH (KAJIAN
INTERTEKSTUALITAS)**

Yang ditulis Oleh:

Nama : Kamaluddin
NIM : 23205031062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister (S2).

Wssalāmu'alaikum Warahmutillāhi Wabarakātuh

Yogyakarta, 8 Desember 2025
Pembimbing,



Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 197801152006042001

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri...
(Q.S. al-Isra: 17)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk orang tua dan adik-adikku tersayang yang selalu memberi support dan melangitkan do'a-do'anya, terima kasih.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi Rabbi al-‘Ālamīn, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada seluruh hamba-Nya di alam semesta ini. Berkat itu semua, penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam, Nabi Agung Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penelitian ini mendeskripsikan, membahas, dan menganalisis tentang **Kisah Penyembelihan Putra Nabi Ibrahim dalam Tafsir al-Thabari dan Ibnu ‘Athiyyah (Kajian Intertekstualitas)**.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, sehingga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah berkenan meluangkan waktu dan penuh kesabaran membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga penelitian ini selesai.
7. Segenap Dosen Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi tesis ini.
8. Pimpinan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
9. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan disegala kondisi, yang sampai kapan pun akan selalu layak menyandang segala bentuk penghargaan terbaik.
10. Kepada Adik-adikku M. Syauqy, Nurul Faaidzah, Fadhilatul Khairiyah, Isman Asshiddiqy, dan Fitrah Ubaydillah yang selalu menjadi penyemangatu.

11. Teman-teman Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) angkatan 2023, khususnya kelas M-IAT C yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan arti sebuah pertemanan, serta berbagai motivasi dan semangat. Semoga Allah meridhoi perjuangan dan perjalanan kalian.
12. Seluruh pihak yang terlibat dan mendukung proses penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menghargai saran dan kritik yang diberikan sebagai bentuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga tesis ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak serta tergolong sebagai amal kebaikan di sisi Allah SWT. *Āmīn*.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kamaluddin
NIM. 23205031062

ABSTRAK

Narasi teks pada Q.S. *al-Shaffāt* ayat 100-110 tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim tidak menyebutkan secara jelas siapa sosok yang disembelih. Kalangan mufassir memiliki perbedaan pendapat mengenai sosok putra Nabi Ibrahim yang disembelih. Ada yang menyebut Ismail dan sebagian lain mengatakan bahwa Ishaq-lah yang disembelih. Al-Thabari yang merupakan seorang mufassir yang lahir pada awal abad ke-dua H. mendukung pendapat yang kedua yang paling mendekati kebenaran. Sedangkan Ibnu ‘Athiyyah yang muncul belakangan pada abad ke-empat H. yang mengatakan pada muqaddimah tafsir bahwa ia merujuk pada tafsir al-Thabari sebagai sumber penafsirannya, tidak menyebutkan pendapat pribadinya mengenai siapa putra Nabi Ibrahim yang disembelih. Ia hanya menjelaskan dengan mengutip riwayat dari dua kubu yang mendukung Ishaq atau Ismail yang disembelih. berdasarkan hal tersebut, kajian untuk mengetahui kemungkinan adanya irisan dan bentuk-bentuk keterpengaruhan pada kedua kitab tafsir menarik dilakukan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan data primernya yaitu tafsir *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl ay al-Qur’ān* karya al-Thabari dan tafsir *al-Muharrar al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz* karya Ibnu ‘Athiyyah. Sedangkan sumber data sekunder yaitu menggunakan kitab-kitab tafsir dan literatur lain seperti artikel dan buku yang relevan dengan tema penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk intertekstualitas pada kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim dalam tafsir al-Thabari dan tafsir Ibnu ‘Athiyyah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis. Penelitian ini akan berpijak pada pendekatan teori intertekstualitas yang digagas oleh Julia Kristeva. Intertekstualitas menjadi pisau analisis yang tepat terhadap sebuah hasil penafsiran yang diduga dipengaruhi oleh literatur ulama sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam teks penafsiran Q.S. *al-Shaffāt* ayat 100-110 tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim dalam tafsir Ibnu ‘Athiyyah memiliki irisan dengan teks penafsiran pada tafsir al-Thabari. Ini dibuktikan dengan ditemukannya tiga bentuk intertekstualitas yaitu ekspansi, haplologi, dan konversi. Dari ketiga bentuk intertekstualitas tersebut, bentuk haplologi lebih dominan dibandingkan dengan dua bentuk lainnya karena Ibnu ‘Athiyyah lebih banyak menafsirkan dengan cara yang sederhana dan ringkas dibandingkan dengan penafsiran al-Thabari yang lebih panjang. Ini juga dipengaruhi oleh perbedaan bentuk penyajian riwayat yang digunakan sebagai sumber penafsiran. Ibnu ‘Athiyyah juga cenderung menyebutkan riwayat tanpa menyebutkan sanad dan langsung menyebutkan sahabat yang meriwayatkan hadits tersebut. Sedangkan al-Thabari menyebutkan riwayat secara lengkap serta ditambah dengan argumen pribadinya. Penggunaan riwayat sebagai sumber penafsiran pada kedua kitab tafsir ini mempengaruhi pendapat pribadi kedua mufassir mengenai sosok putra Nabi Ibrahim yang disembelih. Dari keseluruhan analisis yang dilakukan pada ayat tentang kisah penyembelihan Putra Nabi Ibrahim,

tampak bahwa relasi intertekstual antara penafsiran al-Thabari dan Ibnu ‘Athiyyah bersifat kompleks dan dinamis. Ibnu ‘Athiyyah tidak hanya mereduksi isi tafsir al-Thabari melalui haplologi, tetapi juga pada titik tertentu memperluas cakupan penafsirannya. Adanya bentuk ekspansi juga membuktikan bahwa Ibnu ‘Athiyyah bukan sekadar mufasir yang memadatkan tradisi sebelumnya, melainkan juga kreator makna baru yang menambah perspektif berbeda terhadap kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim.

Kata Kunci : *Al-Shaffāt ayat 100-110, Tafsir al-Thabari, Tafsir Ibnu ‘Athiyyah.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini pedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṡ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es titik dibawah
ض	dad	ḍ	de titik dibawah
ط	ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N

و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikutkan dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis *h*

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

IV. Vokal Pendek

/	Fathah	Ditulis	A
/	Kasrah	Ditulis	I
/	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif استحسان	Ditulis	<i>ā</i> <i>Istihsān</i>
Fathah + Ya Mati	Ditulis	<i>ā</i>

يسعى		<i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي افروض	Ditulis	<i>ẓawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	22
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II PROFIL TAFSIR IBNU ‘ATHIYYAH DAN TAFSIR AL-THABARI	29
A. Tafsir Ibnu ‘Athiyyah	29
B. Tafsir al-Thabari	35
BAB III KISAH PENYEMBELIHAN PUTRA NABI IBRAHIM AS. MENURUT TAFSIR AL-THABARI DAN TAFSIR IBNU ‘ATHIYYAH	49
A. Kisah Penyembelihan Putra Nabi Ibrahim Menurut Tafsir al-Thabari ..	49
B. Kisah Penyembelihan Putra Nabi Ibrahim Menurut Tafsir Ibnu ‘Athiyyah	64

BAB IV INTERTEKSTUALITAS KISAH PENYEMBELIHAN PUTRA NABI IBRAHIM ANTARA TAFSIR AL-THABARI DENGAN TAFSIR IBNU ‘ATHIYYAH	72
A. Ekspansi	74
B. Haplologi	85
C. Konversi	105
BAB V PENUTUP.....	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah Nabi Ibrahim merupakan salah satu narasi yang paling penting dalam tradisi keagamaan, khususnya dalam konteks al-Qur'an. Dalam agama Islam, Nabi Ibrahim merupakan sosok yang pantas menjadi panutan dalam hal keimanan yang teguh dan penganut monoteisme yang kokoh. Hal ini terlihat dalam proses ia menemukan Allah melalui tahap pencarian dan analisa yang panjang serta pengalaman ruhaniyah. Nabi Ibrahim merupakan satu-satunya nabi yang memohon kepada Allah agar diperlihatkan kepada dirinya tentang cara Allah menghidupkan yang mati dan hal tersebut dikabulkan oleh Allah.¹ Selain itu, ia juga dijuluki sebagai *khalīlullāh* yang berarti kekasih atau sahabat Allah.²

Dalam al-Qur'an, kisah Nabi Ibrahim menempati urutan kedua setelah kisah Nabi Musa dengan jumlah 235 ayat dalam konteks narasi dan lainnya.³ Sebagai tokoh yang diakui dalam tiga agama besar yaitu Islam, Kristen, dan

¹ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Mizan Pustaka, 2007), 203.

² Jerald F. Dirks, *Ibrahim Sang Sahabat Tuhan* (Penerbit Serambi, 2004), 13.

³ Nur Khofifah dan Achmad Fawaid, "Aspek Pedagogis Kisah Penyembelihan Nabi Ismail AS dalam Perspektif Tafsir Maudū'i Abdul Karim Zaidan," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (21 Juni 2022), 197–209.

Yahudi (*Abrahamic Religion*)¹, Nabi Ibrahim memiliki peran sentral dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual yang mendalam. Salah satu fragmen yang menarik dari kisah Nabi Ibrahim ialah kisah tentang perintah Allah yang datang dalam mimpinya untuk menyembelih putranya. Hal ini kemudian menjadi dasar disyariatkannya kurban bagi umat Islam.²

Wahyu yang diterima oleh Nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya melalui mimpi tertuang dalam al-Qur'an surat *al-Shaffāt* [37]: 102. Narasi teks dari ayat tersebut tidak disebutkan secara jelas siapa putra Nabi Ibrahim yang disembelih. Sedangkan di dalam Alkitab, narasi ini terdapat dalam Kitab Kejadian 22: 2 dengan menyebutkan secara jelas bahwa Allah memerintahkan Abraham untuk membawa anak yang paling disayanginya yaitu Ishaq menuju tanah Moria untuk dipersembahkan sebagai kurban bakaran.³ Di kalangan umat Islam, terjadi perbedaan pendapat mengenai sosok putra Nabi Ibrahim yang disembelih. Pada masa kini, mayoritas umat Islam memahami bahwa Ismail-lah yang disembelih.⁴

¹ Rizem Aizid, *Sejarah Lengkap Agama-Agama Ibrahimi dari Masa ke Masa* (IRCISOD, 2023), 6.

² Durrotul Faridah, "Metamorfosis Ibadah Kurban dalam al-Quran," *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2016), 79–96.

³ Lembaga Alkitab Indonesia, "Alkitab Deuterokanonika," *Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia*, 2017.

⁴ Azwar Sani dan Mumtaz Ibnu Yasa, "Kontroversi Penyembelihan Ismail-Ishaq sebagai Kurban Abraham: Studi Komparatif al-Qur'an dan Bibel," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 10, no. 1 (2024), 63–78.

Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa putra Nabi Ibrahim yang disembelih adalah Ismail.⁵ Kesimpulan Buya Hamka ini berdasarkan Kitab Kejadian ayat 15 dan 16 bahwa Hajar melahirkan Ismail ketika Nabi Ibrahim berusia 86 tahun. Pada Kitab Kejadian pasal 21 ayat 1 sampai 5 menjelaskan bahwa Ishaq lahir dari rahim Sarah dan Ibrahim berumur 100 tahun. Ia juga mengungkap bahwa ahli tafsir lain seperti al-Qasimi⁶, Sayyid Quthub⁷, Syeikh Thanthawi Jauhari⁸, dan Mohammad Husain ath-Thabathaba'i⁹ berpendapat bahwa Ismail-lah yang disembelih. Selain Buya Hamka, ahli tafsir Indonesia lain seperti Quraish Shihab juga berpendapat bahwa anak yang disembelih oleh Nabi Ibrahim ialah Ismail.¹⁰

Dalam tafsir *al-Qur'ān al-'Azīm*, Ibnu Katsir juga mengungkapkan bahwa Ismail-lah yang disembelih oleh Nabi Ibrahim.¹¹ Ia memperkuat argumennya berdasarkan urutan narasi pada al-Qur'an surat *al-Shaffāt*. Pada ayat 101, Allah memberi Nabi Ibrahim kabar gembira dengan kelahiran seorang *ghulam al-halim* yang kemudian disembelih. Setelah kisah penyembelihan

⁵ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, "Tafsir al-azhar," *Singapore: Kerjaya Printing Industries*, 2003, 6109.

⁶ Jamaluddin Qasimi, "Tafsir Mahasin al-Ta'wil," *Khodam Al Kitab wa Sunnah*, 1978, 5053.

⁷ Sayyid Qutb dan Ibrahim Husin, "Tafsir fi Zilal al-Qur'an," *Beirut: Ahyal, Juz XV*, 1986, 429.

⁸ Syeikh Thanthawi Jauhari, "1350 H. al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an Karim," *Mesir: Musthafa al-Bab al-Halab*.

⁹ Muhammad Husayn Tabatabai, "al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an," *Qom: Islamic Publications Society of Seminary Teachers of Qom* 33 (1996), 190.

¹⁰ M. Quraish Shihab, "Tafsir al-misbah," *Jakarta: lentera hati 2* (2002), 52–54.

¹¹ Abdul M. Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, "Tafsir Ibnu Katsir, jilid. 7, cet. III, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Terj," *Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin 'abdurrahman bin Ishaq, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiri, Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal*, 1994, 27.

selesai barulah Nabi Ibrahim mendapatkan kabar gembira lain berupa kelahiran Ishaq. Menurutnya, *ghulam al-halim* ialah Ismail karena ia merupakan anak pertama dan lebih tua daripada Ishaq.¹² Seandainya Ishaq yang dimaksud sebagai seorang anak yang disembelih tersebut maka akan bertentangan dengan berita yang menjelaskan bahwa Ishaq akan diberikan keturunan yaitu Ya'qub.

Namun, al-Thabari sebagai salah satu mufassir dari generasi awal memiliki pendapat yang berbeda dengan mufassir yang disebut oleh penulis di atas. Al-Thabari (w.310 H./923 M.) menyatakan bahwa Ishaq-lah yang disembelih oleh Nabi Ibrahim.¹³ Di dalam tafsir *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān*, al-Thabari memaknai kata *ghulam al-halim* (anak yang sabar) dengan Ishaq. Pendapat ini juga sebagaimana disebutkan oleh Ikrimah dan Qatadah, beliau berkata; tidak ada seorang pun yang disanjung dengan sifat *al-Hilm* (yang memiliki kesabaran) selain Nabi Ishaq dan Nabi Ibrahim. Al-Thabari menentang pendapat yang mengatakan seandainya Ishaq yang disembelih maka akan bertentangan dengan janji Allah bahwa ia akan diberikan keturunan yaitu Ya'qub. Menurutnya, perintah penyembelihan itu terjadi ketika Ishaq telah dewasa, sehingga sangat mungkin bagi Ishaq untuk memiliki seorang anak sebelum adanya perintah tersebut. Ketika menafsirkan ayat 104

¹² Muhammad Husen, "Dzabihullah dan Politik Identitas Muslim Awal (Kajian Kritis atas Tafsir Al-Kabir Muqatil Bin Sulaiman)," *Jurnal Qof* 3, no. 2 (2019), 119.

¹³ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir Al-Thabari Jami' al Bayan 'An Ta'wil Ay al-Qur'an*, Tahqiq Abdullah bin Abdul Muhsin al-Turki (Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, 2005), 911.

(*Inna haaza lahuwal bala'ul mubin*), al-Thabari mengatakan bahwa ujian yang besar adalah perintah Allah untuk menyembelih putranya yaitu Ishaq.

Penafsiran al-Thabari tentang kisah ini juga diikuti oleh mufasssir setelahnya yaitu Ibnu 'Athiyyah. Dalam tafsir *Muharrar al-Wajiz*, Ibnu 'Athiyyah mengutip riwayat yang bersumber dari para sahabat seperti al-Abbas, Ibnu Mas'ud, Ka'ab dan sebagainya bahwa kabar gembira yang dimaksud ialah berkenaan dengan penyembelihan Ishaq. Lebih lanjut, ketika Ibnu 'Athiyyah menafsirkan ayat 107 (*wa fadainahu bi zibhin 'adzim*), Allah meminta kepada Ishaq untuk memohonkan sesuatu kepada-Nya sebagai balasan atas apa yang telah ia lewati yaitu diselamatkan dari peristiwa penyembelihan.¹⁴

Pada penafsirannya, Ibnu 'Athiyyah banyak mengacu pada riwayat dan pendapat ulama sebelumnya seperti al-Thabari. Dalam muqaddimah tafsir *al-Muharrar al-Wajiz* yang ditahqiq oleh Abd al-Salam Abd al-Syafi Muhammad, tafsir al-Thabari menjadi kitab tafsir pertama yang dijadikan sebagai rujukan oleh Ibnu 'Athiyyah. Meski demikian, Ibnu 'Athiyyah tidak hanya mengikuti pendapat al-Thabari, ia juga terkadang mendiskusikannya terlebih dahulu bahkan juga membantahnya. Ini terlihat pada muqaddimah bagian sumber penafsiran Ibnu 'Athiyyah dari segi riwayat yang mengatakan sebagai berikut:

¹⁴ Abu Muhammad 'Abd al-Haq bin al-Ghalib Ibn 'Athiyyah, *al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-'Aziz*, Jilid 1, Tahqiq Abd al-Salam Abd al-Syafi Muhammad, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, 2001), 482.

وكان ينقل عن ابن جرير الطبري كثيرا ويناقش رأيه ويرد عليه أحيانا

“Ia sering mengutip dari pendapat Ibnu Jarir al-Thabari dan kadang mendiskusikan pandangannya bahkan membantahnya.”¹⁵

Berdasarkan pernyataan dalam muqaddimah tafsir Ibnu ‘Athiyyah di atas, terlihat adanya irisan antara teks penafsiran Ibnu ‘Athiyyah dengan teks penafsiran al-Thabari. Setelah melakukan penelusuran awal terkait kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim menurut kedua kitab tafsir, penulis juga menemukan adanya perubahan teks baik dalam bentuk pengurangan maupun penambahan narasi. Hal ini tentu dipengaruhi oleh buah pikir kedua mufasssir yang berbeda dan juga banyak faktor seperti metode yang digunakan, kecenderungan sang mufasssir dalam membela mazhab tertentu, dan sebagainya.¹⁶ Namun, dialektika antar kedua penafsir ini perlu diteliti lebih lanjut terutama pada segi interaksi narasi teksnya karena bagaimanapun sebuah teks tidak mungkin berdiri sendiri tanpa adanya andil dari teks lain. Pada masa kini, pernyataan tersebut sesuai dengan teori intertekstualitas yang digagas oleh Julia Kristeva yang mengatakan bahwa sebuah teks tidak datang dari ruang hampa, namun juga ada keterlibatan dari teks-teks lainnya. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori tersebut sebagai pisau analisis untuk melihat

¹⁵ Abu Muhammad ‘Abd al-Haq bin al-Ghalib Ibn Atiyyah, *Al-Muharrar al-Wajiz*, 20.

¹⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*, (Idea Press, 2017), 15.

bentuk-bentuk irisan dari teks-teks kutipan dalam tafsir Ibnu ‘Athiyyah terhadap tafsir al-Thabari sebagai teks yang dikutip.

Penggunaan dua kitab tafsir tersebut karena beberapa alasan. *Pertama*, kedua kitab tafsir tersebut sama-sama banyak menggunakan riwayat sebagai sumber penafsiran. *Kedua*, Ibnu ‘Athiyyah banyak merujuk pada tafsir al-Thabari sehingga menjadi pengaruh baginya terhadap *tafsir bi al-Ma’tsur* termasuk pada penafsiran ayat tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim. Selain itu, kedua mufassir juga memiliki kesamaan lain seperti, beraqidah sunni, ahli dalam bidang bahasa dan filolog.¹⁷ Kajian tentang kisah ini pada kedua kitab tafsir dipilih karena tafsir al-Thabari merupakan kitab tafsir pertama yang menjelaskan dua pendapat tentang sosok putra Nabi Ibrahim yang disembelih yaitu Ishaq dan Ismail kemudian pada akhirnya ia mengemukakan pendapat pribadinya bahwa Ishaq-lah yang disembelih. Narasi tentang putra Nabi Ibrahim yang disembelih dalam dua versi juga dijelaskan oleh Ibnu ‘Athiyyah namun ia tidak menjelaskan pendapat pendapat yang paling kuat menurutnya dari kedua sosok putra Nabi Ibrahim tersebut.

B. Rumusan Masalah

¹⁷ Muammar Zayn Qadafy, “The Early Chronological Interpretation of the Qur’an: Al-Muḥarrar al-Waḡīz of Ibn ‘Aṭīyah al-Andalusī (483-541/1088-1147)” (Dissertation, Universität Freiburg, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim menurut tafsir al-Thabari dan tafsir Ibnu ‘Athiyyah ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk intertekstualitas tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim antara tafsir al-Thabari dengan tafsir Ibnu ‘Athiyyah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengungkap penafsiran tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim berdasarkan tafsir al-Thabari dan tafsir Ibnu ‘Athiyyah.
2. Menguraikan bentuk-bentuk intertekstualitas tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim menurut tafsir al-Thabari dan tafsir Ibnu ‘Athiyyah.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk memperkaya perbendaharaan terhadap khazanah keilmuan Islam, terutama pada bidang kajian al-Qur’an dan Tafsir.

Penelitian ini tidak hanya menganalisis makna secara tekstual tetapi melihat lebih lanjut teks-teks dalam kedua kitab tafsir yaitu tafsir al-Thabari dan tafsir Ibnu ‘Athiyyah saling berhubungan satu sama lain. Teori intertekstualitas Julia Kristeva membantu dalam mengidentifikasi pola-pola dialog, persamaan bahkan perbedaan antar teks.¹⁸ Selanjutnya penelitian ini akan memberikan wawasan tentang perkembangan pemahaman sosok putra Nabi Ibrahim yang disembelih.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih menghayati dan memahami secara mendalam serta mengambil pelajaran tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi tambahan tentang pendapat-pendapat dikalangan ulama tafsir mengenai sosok putra Nabi Ibrahim yang disembelih. Umumnya, masyarakat Islam Indonesia hanya memahami bahwa pendapat tentang putra Nabi Ibrahim yang disembelih hanyalah Ismail.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kisah penyembelihan Putra Nabi Ibrahim ini tentu tidak berangkat dari ruang kosong atau tanpa adanya penelitian yang dilakukan

¹⁸ Ayu Festian Larasati, “Konsep Roh Kudus dalam Terjemah al-Qur’an dan AlKitab: Tinjauan Intertekstualitas” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), 8.

sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendekati tema dan variabel pada penelitian ini namun menggunakan pendekatan, metode, pisau analisis dan sudut pandang yang berbeda sebagai berikut :

1. Kisah Penyembelihan putra Nabi Ibrahim

Penelitian yang membahas tema tersebut yaitu “Komparasi Kisah Penyembelihan Putra Ibrahim dalam al-Qur’an dan Alkitab”. Penelitian ini mengambil data dari tafsir al-Misbah yang ditulis oleh Quraish Shihab dan karya yang ditulis oleh Matthew Henry sebagai penafsir Alkitab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosok putra Nabi Ibrahim yang disembelih adalah Ismail, namun menurut Matthew Henry ialah Ishaq. Menurut peneliti, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan penafsiran terutama dari segi sumber penafsiran. Quraish Shihab merujuk pada penafsiran yang dilakukan oleh Thabathaba’i. Selain itu, Quraish Shihab juga menerapkan konsep munasabah antar ayat yang berkenaan dengan penyembelihan Ibrahim terhadap anaknya. Sedangkan Matthew Henry melakukan penafsiran secara tekstual terhadap redaksi yang ada dalam Alkitab yang menyebutkan Ishaq-lah yang disembelih.¹⁹

Selanjutnya penelitian berjudul “Isra’iliyyat tentang Kisah Perintah Penyembelihan Qurban dalam Tafsir al-Baidhawi”. Penelitian ini

¹⁹ Oki Dwi Rahmanto, “Komparasi Kisah Penyembelihan Putra Ibrahim dalam al-Quran dan Alkitab”, *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 09, No.01, (2021), 65.

membahas Q.S al-Shaffat ayat 99-113 yang berkenaan dengan penyembelihan putra Nabi Ibrahim. Penulis menyimpulkan bahwa isra'iliyyat pada kisah tersebut dalam Q.S al-Shaffat ayat 99-113 menurut tafsir Anwar al-Tanzil wa Asr al-Ta'wil karya al-Baidhawi dengan landasan teori dari Ibn Taimiyah terdapat dua bentuk yaitu yang ditolak dan diterima. Riwayat yang ditolak mengatakan bahwa putra Nabi Ibrahim yang disembelih merupakan Ishaq, sedangkan riwayat yang diterima mengatakan bahwa Ismail yang disembelih. Namun al-Baidhawi cenderung membenarkan bahwa putra Nabi Ibrahim yang disembelih adalah Ismail. Adapun al-Baidhawi memasukkan riwayat yang ditolak hanya untuk membandingkan riwayat yang sahih dan dhaif.²⁰

Penelitian selanjutnya berjudul “Studi Komparatif Kisah Penyembelihan Putra Nabi Ibrahim A.S. dalam teks al-Qur'an dan Bible (Analisis Narrative Criticism)”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan dialogis kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim a.s. dalam teks al-Qur'an dan Bible dengan melakukan analisis narrative criticism. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan mengenai kisah kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim a.s. dalam teks al-Qur'an dan Bible. Persamaannya terletak pada

²⁰ Ayu Lestari Sri, “Israiliyyat tentang Kisah Perintah Penyembelihan Qurban dalam Tafsir al-Baidhawi: Analisis QS Ash-Shaaffat 99-113” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 78.

kisah Nabi Ibrahim a.s. yang diuji oleh Tuhannya untuk menyembelih putranya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada latar belakang dan lokasi penyembelihan. Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa putra yang disembelih oleh Nabi Ibrahim adalah Nabi Ismail berdasarkan pada Q.S al-Shaffat ayat 102. Namun dalam Bible disebutkan bahwa Ishaq-lah yang disembelih dengan merujuk pada Kitab Kejadian, 22:2. Implikasi dari kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim a.s. dalam teks al-Qur'an dan Bible ada dua yaitu positif dan negatif. Implikasi positifnya yaitu pengajaran nilai seperti pengorbanan, ujian keimanan, dan belas kasih Allah SWT kepada umatnya. Sedangkan implikasi negatifnya mencakup potensi kekerasan, krisis moral dan miskonsepsi agama.²¹

Selanjutnya penelitian dengan judul “Kontroversi Penyembelihan Putra Nabi Ibrahim a.s. antara Ishaq dan Ismail dalam Q.S. al-Shaffat (37): 99-113 : Studi Komparasi Tafsir al-Thabari dan Ibnu Katsir. Hasil dari penelitian adalah putra yang disembelih oleh Nabi Ibrahim menurut al-Thabari yaitu Ishaq. Hal ini berdasarkan pada kabar gembira yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Ibrahim tentang seorang anak yang sangat sabar yaitu Ishaq. Menurut al-Thabari, pendapat yang paling mendekati kebenaran tentang anak yang disembelih oleh Nabi Ibrahim adalah Ishaq.

²¹ Asri Ainun, “Studi Komparatif Kisah Penyembelihan Putra Nabi Ibrahim As dalam Teks al-Qur'an dan Bible:(Analisis Narrative Criticism)” (IAIN Kendari, 2024), 63.

Sedangkan dalam Tafsir al-Qur'an al-Azim karya Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Ismail-lah yang disembelih karena ia dilahirkan di kota Makkah dan lebih tua sekitar tiga belas tahun dari Ishaq. Tanduk domba yang dijadikan sebagai tebusan berada di Baitullah, tepatnya di Makkah dan ayat setelah kisah penyembelihan tersebut menjelaskan tentang kisah Ishaq. Jika yang disembelih adalah Ishaq, maka tidak mungkin kisah Ishaq diceritakan setelah ayat tentang kisah penyembelihan.²²

Selain penelitian di atas, terdapat juga penelitian yang berjudul “Kisah Penyembelihan Putra Ibrahim dalam al-Qur'an dan Alkitab (Analisis Intertekstualis Julia Kristeva). Artikel ini bertujuan untuk memahami perbedaan dan persamaan yang ada dalam konten, pesan teologis, dan implikasi dalam kedua agama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek kisah penyembelihan putra Ibrahim antara al-Qur'an dan Alkitab. Salah satu perbedaan yang paling mencolok terletak pada identitas putra yang akan disembelih. Dalam al-Qur'an, putra Nabi Ibrahim yang akan disembelih tidak disebutkan secara eksplisit. Sementara dalam Alkitab, putra yang disembelih disebutkan bernama Ishaq. Selain itu, penekanan dan pesan teologis yang muncul dalam kedua narasi juga

²² Ach Faiz, “Kontroversi Penyembelihan Putra Nabi Ibrāhīm As. antara Ishaq dan Isma'il dalam QS. Aṣ-Ṣāffāt (37): 99-113: Studi Komparasi Tafsir Al-thabari dan Ibnu Katsir” (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024), 59.

memiliki perbedaan yang mencolok. Hasil dari analisis menggunakan intertekstualitas maka dapat dilihat hubungan narasi kisah ini dalam al-Qur'an dan Alkitab adalah transformasi, modifikasi, demitifikasi, dan paralel.²³

2. Penafsiran Ibnu 'Athiyyah

Penelitian pertama yang berkenaan dengan tafsir Ibnu 'Athiyyah berjudul "Tafsir Ayat-ayat Teologis dalam *al-Muharrar al-Wajiz*: Studi Kritis atas Tuduhan *I'tizal* terhadap Ibnu 'Athiyyah". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi kembali adanya paham Mu'tazilah pada tafsir Ibnu 'Athiyyah yang dituduhkan oleh beberapa ulama seperti Ibnu Taimiyyah, Ahmad bin Hajar al-Haitami, dan Ibnu 'Arafah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tuduhan yang disematkan kepada Ibnu 'Athiyyah tidak benar. Menurut Subi Nur Isnaini sebagai penulis, penjelasan Ibnu 'Athiyyah tentang ayat-ayat teologis justru menguatkan dan membenarkan pendapat Asy'ariyah. Lebih lanjut, Ibnu 'Athiyyah bahkan terkadang membantah pendapat-pendapat serta dalil yang digunakan Mu'tazilah untuk menguatkan konsep teologisnya.²⁴

²³ Ismu Hakiki dan Muhamad Rouf Didi Sutriadi, "Kisah Penyembelihan Putra Ibrahim dalam al-Qur'an dan Alkitab (Analisis Intertekstualis Julia Kristeva)," *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 2, no. 2 (2023), 79–89.

²⁴ Subi Nur Isnaini, "Tafsir Ayat-ayat Teologis dalam al-Muharrar al-Wajiz: Studi Kritis atas Tuduhan *I'tizal* terhadap Ibnu Athiyyah," *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 17 (2021), 207-231.

Penelitian selanjutnya berjudul “Rasionalitas Penafsiran Ibnu ‘Athiyyah”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti rasionalitas dalam tafsir Ibnu ‘Athiyyah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya bukti-bukti penafsiran logis dalam tafsir tersebut yaitu, *pertama*, Ibnu ‘Athiyyah sering melakukan takwil seperti yang dilakukan oleh al-Zamakhshari yang terkenal akan rasionalitasnya dalam penafsiran kecuali pembahasan yang berkenaan dengan akidah Sunni dan Mu’tazilah. *Kedua*, Ibnu ‘Athiyyah sering memberikan argumentasi dalam penafsirannya. *Ketiga*, ketika menutip pendapat ulama lain, ia sering memberikan komentar bahkan penilaian kemudian memilih pendapat yang ia anggap paling kuat dengan menyertakan argumentasi. *Keempat*, Ibnu ‘Athiyyah lebih mengedepankan penafsiran al-Qur’an dengan al-Qur’an. Dalam hal ini seorang mufassir dituntut untuk memiliki al-Qur’an yang mendalam sehingga dapat menentukan makna yang relevan dengan ayat yang ditafsirkan.²⁵

3. Intertekstualitas pada tafsir al-Thabari

Variabel ketiga yaitu penelitian tentang tafsir al-Thabari yang menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva sebagai pisau analisisnya. Penelitian pertama dengan judul “Studi Intertekstualitas Tafsir

²⁵ Abdullah Karim, “Rasionalitas Penafsiran Ibnu ‘Athiyyah,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2009): 1–36.

al-Thabari dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tiga bentuk intertekstualis tafsir al-Thabari dalam tafsir Ibnu Katsir yaitu dalam penjelasan bahasa, penjelasan qira’at, dan perbedaan pendapat ulama. Selain itu ditemukan juga pola intertekstualitas yang digunakan oleh Ibnu Katsir yaitu ekspansi, transformasi, haplologi dan paralel. Dari pola tersebut terlihat jelas adanya keterpengaruhan Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya terhadap tafsir al-Thabari.²⁶

Selanjutnya penelitian berjudul “Intensitas Pengutipan Sya’ir Jahiliyah dalam Tafsir al-Thabari: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva”. Tujuan dari penelitian adalah untuk menunjukkan pandangan al-Thabari dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an menggunakan syair Arab jahiliyah serta melihat bentuk-bentuk pengutipan syair jahiliyah di dalamnya. Kesimpulan dari penelitian ini ialah al-Thabari cukup intensif dalam mengutip syair-syair jahiliyah. Meskipun banyak mengutip syair-syair jahiliyah, al-Thabari tidak menjadikannya sebagai sumber prioritas,

²⁶ Nabila El Mumtaza Arifin, Luqmanul Hakim, dan Faizin Faizin, “Studi intertekstualitas Tafsir al-Thabari dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun,” *An-Nida’* 44, no. 1 (2020), 74–95.

melainkan hanya sebagai bahan perbandingan. Adapun bentuk intertekstualitas yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu transposisi.²⁷

Selain beberapa pustaka yang penulis sebutkan di atas, terdapat pula penelitian yang menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva dengan objek yang berbeda seperti “Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur’an: Analisis semiotika interteks Julia Kristeva” yang ditulis oleh Muhammad Asy’war Saleh.²⁸ Penelitian berbentuk tesis ini menyimpulkan bahwa terdapat perubahan identitas diri dari “subjek yang berbicara” yang membuatnya berbeda dengan citra Yusuf dalam al-Qur’an. Pada tahap awalnya, semiotik Yusuf tampak pada *chora* semiotiknya yaitu saat mendapatkan perhatian lebih dari Ya’kub. Namun, tindakannya tersebut membuatnya dibenci dan memunculkan sikap narsistik saudara-saudaranya. Pada fase inilah penanda semiotik Yusuf muncul yaitu mimpi dan jubah dari Ya’qub. Tahapan kedua merupakan fase simbolik. Cerita ini ditandai saat Yusuf pindah ke masyarakat perkotaan Mesir. Pada tatanan simbolik, karakter Yusuf mengalami perubahan identitas diri juga akan memiliki pengaruh penting baik pada lingkungan perkotaan Mesir maupun tempat asalnya. Terlihat ketika saudara-saudara Yusuf bersikap narsistik karena merasa menjadi golongan yang lebih kuat dan

²⁷ Abd Muhaimin, “Intensitas Pengutipan Syair Jahiliyah dalam Tafsir al-Thabari: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva,” *Jalsah: The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* 4, no. 1 (2024), 77–104.

²⁸ Muhammad Asy’war Saleh, “Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur’an: Analisis Semiotik Interteks Julia Kristeva” (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 137.

memiliki manfaat dibandingkan adiknya; istri bendaharawan yang merupakan representasi dari aktivitas kesehariannya; dan Ya'qub yang menjadi sosok melankoli karena depresi akan kehilangan anak kesangannya.

Setelah melalui dua fase di atas, maka tahapan selanjutnya ialah pencarian *ideologeme*. *Ideologeme* yang terdapat dalam kisah Yusuf merupakan pertikaian internal keluarga antara Yusuf dengan saudara-saudaranya serta kemajuan peradaban kota Mesir. *Ideologeme* dalam penelitian menghasilkan simbol kebudayaan kehidupan pada masyarakat perkotaan Mesir. Adapun relevansi temuan kajian dengan wacana al-Qur'an tampak pada tema pembahasan yang identik yaitu Yusuf dengan saudara-saudaranya, motif tentang mimpi, Yusuf dan istri bendaharawan dan kesedihan Ya'qub. Namun yang membedakan keduanya bahwa kesan narasi Kristeva mengangkat citra Yusuf yang lebih modern dan logis ke permukaan teks sedangkan dalam al-Qur'an, figus Yusuf adalah *superhuman* dengan segala kekuatan supranaturalnya (*ta'wil*).

Selanjutnya penelitian berjudul "*Auliya'* dalam surat al-Ma'idah ayat 51 menurut Tafsir Ibnu Tahawi: Studi Intertekstualitas". Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam penafsiran al-Maidah ayat 51 pada *Tafsir Ibnu Tahawi* menunjukkan adanya pengaruh dari beberapa kitab tafsir sebelumnya, di antaranya adalah *Tafsir Zad al-Masir fi 'Ilm al-Tafsir*, *Tafsir al-Kasysyaf An Haqaiq Ghawamidh al-Tanzil Wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujud al-Ta'wil*, *Tafsir*

Ma'alim al-Tanzil Fi Tafsiri al-Qur'an, Tafsir Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azhim wa sab' al-Matsani, Tafsir Mahasin al-Ta'wil, dan Tafsir al-Muharrar al-Wajiz Fi Tafsir al-Kitab al-Aziz. Adapun bentuk intertekstualnya antara lain; kutipan secara langsung dengan teks yang sama (paralel), pengurangan dalam teks kutipan dari teks hipogram (haplogogi), dan mengubah teks hipogram (modifikasi).²⁹

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Rizal Fatur Rahman Purnama dan Imam Sopyan dengan judul yang mirip yaitu “Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an dan Alkitab: Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva”.³⁰ Artikel ini berusaha membandingkan antara kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an dengan Alkitab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kitab suci tersebut menceritakan empat hal yaitu mimpi Nabi Yusuf, tragedi Yusuf yang dibuang, kisah Nabi Yusuf dengan *Imra'ah al-Aziz* dan Yusuf di penjara. Namun ditemukan adanya perbedaan dari segi tema yang ditonjolkan dalam kedua kitab tersebut. Dalam al-Qur'an, kisah Nabi Yusuf bertemakan ajaran tauhid, sedangkan dalam Alkitab bertema kekuasaan.

Selanjutnya penelitian dalam bentuk artikel berjudul “Penafsiran Ahlul Bait dalam Tafsir al-Misbah: Perspektif Intertekstualitas Julia Kristeva” yang

²⁹ Muhammad Abqori, “Auliya’ dalam Surat al-Maidah Ayat 51 menurut Tafsir Ibnu Tahawi: Studi Intertekstualitas” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 132.

³⁰ Rizal Fatur Rahman Purnama dan Imam Sopyan, “Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva,” *Jurnal Studi Al-Qur'an* Vol 17, no. 2 (2021), 265.

ditulis Oleh Safira Malia Hayati, Adib Sofia, Arfad Zikri, Taufiqul Siddiq.³¹ Artikel ini bertujuan untuk mengalisis penafsiran Ahlul Bait dalam tafsir al-Misbah dengan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran tentang Ahlul Bait tidak terlepas dari pengaruh dari tafsir-tafsir lain seperti tafsir al-Mizan. Quraish Shihab berpendapat bahwa *Ahlul Bait* mencakup istri-istri Nabi SAW, dan *ahlu Kisa'* yaitu Fatimah ra, Ali bin Abi Thalib, ah-Hasan, dan al-Husain.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang ditulis oleh Najwa Al-Husda dengan judul “Modifikasi Makna *Bihijaratim Min Sijil* dalam Tafsir al-Misbah: Analisis Intertekstualitas Kristeva”.³² Tujuan dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara *Tafsir al-Misbah* karya Buya Hamka sebagai teks kutipan dan Tafsir Juz Amma karya Muhammad Abduh sebagai teks referensi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan intertekstual maka kitab *Tafsir al-Misbah* memiliki transposisi korelasi teks dengan kitab Tafsir Juz Amma yang masuk dalam modifikasi yaitu menyesuaikan dan mentransfer serta memperluas atau mengembangkan penafsirannya.

³¹ Safira Malia Hayati dkk., “The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 2 (2022), 259–74.

³² Najwa Al Husda, “Modifikasi Makna *Bihijaratim Min Sijil* dalam Tafsir al-Azhar: Analisis Intertekstualitas Kristeva,” *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2023), 238–49.

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Penafsiran *Sab’ Samawat* dalam Kitab Tafsir al-Qur’an al-Azim karya Ibnu Katsir (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva) ditulis oleh Fatimah Fatmawati.³³ Penelitian ini menemukan bahwa terdapat intertekstualitas dalam karya Ibnu Katsir. Ketika ia menginterpretasikan *Sab’ Samawat* pada Q.S. al-Baqarah: 29, al-Isra’: 44, al-Mu’minun: 86, Fussilat: 12, al-Thalaq: 12, al-Mulk: 3, dan Nuh: 15, terdapat korelasi dengan sebelumnya teks. Interpretasi ayat-ayat tersebut terkandung dalam tafsir *al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’an* karya al-Qurthubi, *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl ay al-Qur’ān* karya Thabari, dan tafsir Ibnu Mas’ud. Sebagai sebuah fenoteks, tafsir Ibnu Katsir memiliki banyak kesamaan dengan *Kitab Henokh* sebagai genoteksnya. Kesamaan ini ditemukan dalam tiga poin, *pertama* langit terdiri dari tujuh lapisan, beberapa di antaranya berada di atas yang lain. *Kedua*, setiap langit dihuni oleh para malaikat. *Ketiga*, malaikat di langit pertama memberi penghormatan kepada penghuni langit kedua, malaikat di langit kedua memberi penghormatan kepada penghuni langit ketiga, dan seterusnya. Artikel ini membuktikan teori Kristeva bahwa tidak ada teks yang independen, tiap teks saling terkait.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang penulis sebutkan di atas, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kisah penyembelihan

³³ Fatimah Fatmawati, “Penafsiran *Sab’ Samawat* dalam Kitab Tafsir al-Qur’an al-Azim Karya Ibnu Katsir (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019), 124–39.

putra Nabi Ibrahim bahkan menggunakan teori intertekstualitas yang digagas oleh Julia Kristeva. Namun, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim menurut tafsir Ibnu ‘Athiyyah dan al-Thabari dengan menggunakan teori intertekstualitas sebagai pisau analisis. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini untuk mengisi kekosongan kajian akademik dan memperkaya khazanah keilmuan.

E. Kerangka Teori

Teori intertekstual lahir sebagai respons dari Julia Kristeva karena ketidakpuasannya terhadap semiotika tradisional yang hanya membahas sekitar struktur-struktur teks.³⁴ Secara umum, teori intertekstual mengasumsikan bahwa teks tidak mungkin benar-benar berdiri sendiri,³⁵ namun mengandung berbagai ujaran dari teks-teks terdahulu maupun teks yang ditulis pada masa yang sama dengan teks tersebut sehingga saling bersilangan dan menetralkan.³⁶ Pada saat menulis sebuah karya, penulis tentu akan mengadopsi beberapa komponen dari teks lain kemudian diolah dan diproduksi dengan berbagai cara

³⁴ Taufiq Wildan, “Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Quran,” *Bandung: Yrama Widya*, 2017, 35.

³⁵ Mohd Sholeh bin Sheh Yusuf, “Bacaan Intertekstual terhadap Sumber al-Isra’iliyyat dalam Tafsir Nur al-Ihsan,” *Insancita: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* 3 (2018), 13–28.

³⁶ Hayati dkk, “The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives.” *Masdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadits*, Vol. 4 No. 2 (2022), 259.

seperti penambahan, pengurangan, penentangan, atau pengukuhan sesuatu dengan kapasitasnya baik secara sadar maupun tidak sadar.

Proses penerapan teori intertekstualitas harus melewati setidaknya tiga tahapan yaitu: pertama, menentukan posisi genoteks dan fenoteks. Genoteks merupakan teks yang menjadi pijakan bagi teks-teks aktual, sedangkan fenoteks ialah teks aktual yang diambil dari genoteks. Kedua ialah proses pembentukan makna yang terdiri dari *signifikasi* dan *signifiance*. *Signifikasi* ialah proses pemaknaan yang melembaga dan dikontrol secara sosial, *signifiance* merupakan proses pembentukan makna yang tidak terbatas dan tanpa ada yang mengontrol. Tahap ketiga adalah penerapan teori intertekstualitas dengan cara mengidentifikasi bentuk-bentuk intertekstualitas.³⁷ Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tersebut, Kristeva melahirkan setidaknya sembilan prinsip yang menjadi kaidah pembacaan intertekstual. Sembilan prinsip tersebut sebagai berikut :

Pertama, prinsip transformasi yaitu pemindahan, penjelmaan atau penukaran suatu teks kepada teks lain. *Kedua*, prinsip modifikasi yaitu berlaku apabila pengarang membuat penyesuaian, perubahan atau pemindahan terhadap suatu teks. Ini muncul disebabkan oleh keinginan pengarang untuk mengambil atau meniru sebuah teks dalam teksnya, kemudian disesuaikan dengan kondisi

³⁷ Ihsan Nurmansyah dan Adib Sofia, "Paralel, Transformasi dan Haplologi Tafsir Tujuh Surah Karya Muhammad Basiuni Imran dengan Karya Tafsir Muhammad Rasyid Ridha: Kajian Intertekstualitas," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021), 68.

masyarakat. *Ketiga*, prinsip ekspansi yaitu berlaku apabila pengarang membuat perluasan atau pengembangan terhadap suatu teks seperti cerpen yang diolah menjadi novel. *Keempat*, prinsip haplologi yaitu apabila terjadi sebuah pengurangan atau pengguguran seperti halnya proses pemilihan penyuntingan yang bertujuan untuk menyesuaikan sebuah teks.

Kelima, prinsip demitefikasi yaitu bermaksud menentang pengertian dalam teks sebuah karya yang muncul lebih awal. Pengarang mempersoalkan teks sebelum melakukan penentangan. *Keenam*, prinsip parallel yaitu apabila persamaan antara satu teks dengan teks yang lain dari segi tema, pemikiran atau bentuk teks itu sendiri. Di sini, pengarang harus mencantumkan sumber agar terhindar dari plagiat. *Ketujuh*, prinsip konversi yaitu apabila terdapat pertentangan dengan teks yang dikutip atau hipogram. *Kedelapan*, prinsip eksistensi yaitu teks unsur-unsur yang dimunculkan dalam sebuah teks berbeda dengan teks hipogramnya. Hal ini berlaku ketika pengarang melakukan pembaharuan terhadap karya awal. *Kesembilan*, prinsip defamilirasi, jika pengarang berusaha melakukan perubahan terhadap teks seperti penyimpangan dari segi makna atau perubahan karakter sebuah teks.³⁸

Dari kesembilan prinsip intertekstualitas di atas, terdapat kemungkinan ditemukannya prinsip yang bersamaan pada perubahan dalam suatu teks

³⁸ Ihsan Nurmansyah dan Adib Sofia, "Paralel, Transformasi dan Haplologi Tafsir Tujuh Surah, 68.

kutipan (*fenoteks*) dan hipogram (*genoteks*), misalnya ketika suatu teks mengalami transformasi, teks tersebut juga bisa mengalami proses modifikasi dan ekspansi dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berguna membantu penulis untuk menghasilkan suatu kajian ilmiah yang sistematis dan akurat.³⁹ Metode penelitian ini menjadi salah satu langkah yang harus dilakukan dalam proses penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini merupakan *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu menggunakan data-data yang bersumber dari buku-buku, artikel, kamus dan lain-lain.⁴⁰ Jenis penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengeksplorasi topik yang akan dibahas.

2. Sumber Data

Secara umum sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah ayat-ayat dalam al-Qur'an yang memuat kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim, kitab *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl*

³⁹ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press, UIN Sunan Kalijaga, 2021), 2.

⁴⁰ Ibrahim, "Penelitian kualitatif," *Journal Equilibrium* 5 (2015), 1–8.

ay *al-Qur'ān* karya al-Thabari dan kitab *Tafsir al-Muharrar al-Wajīz fī tafsir al-Kitāb al-'Aziz* karya Ibnu 'Athiyyah. Sedangkan sumber data sekunder yaitu menggunakan kitab-kitab tafsir dan literatur lain seperti artikel dan buku yang relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan melacak data baik yang berupa teks, dokumen, naskah dan keterangan-keterangan yang sesuai dengan objek penelitian. Data-data yang terkumpul berkaitan dengan kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim tersebut kemudian dijelaskan dan dianalisis secara komprehensif.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan dan penarikan kesimpulan.⁴¹ Analisis interaktif disederhanakan dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.⁴² Analisis dilakukan dengan mengaplikasikan teori intertekstualitas yang digagas oleh Julia Kristeva.

⁴¹ Muhamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Laksbang Pressindo, 2012), 68.

⁴² Michel Huberman dan Matthew B. Miles, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru," *UI Press. Jakarta*, 1992, 79.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu *pertama*, pendahuluan, *kedua*, pembahasan dan *ketiga*, kesimpulan (penutup). Namun secara terperinci, penulis membagi penelitian ini menjadi lima bagian atau lima bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab pertama berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pusaka sebagai pijakan penelitian tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim dan intertekstualitas tafsir, kerangka teori yang dibangun, metode penelitian, serta sistematika penelitian agar penelitian ini terarah dan terstruktur sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai. Bagian ini berfungsi sebagai landasan untuk bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum dari kitab *Muharrar al-Wajiz* dan *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* yang terdiri dari biografi Ibnu 'Athiyyah al-Thabari, latar belakang penulisan dan sistematika yang digunakan dalam penulisan kitab tafsir tersebut serta metode dan corak tafsir digunakan oleh Ibnu 'Athiyyah dalam *tafsir Muharrar al-Wajiz* dan al-Thabari dalam *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān*. Langkah ini penting dilakukan untuk mendalami lebih jauh karakteristik dan bentuk penafsiran yang digunakan oleh kedua mufassir tersebut

Bab ketiga memuat penafsiran Ibnu ‘Athiyyah dan al-Thabari ketika menafsirkan ayat yang berkenaan dengan kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim, merumuskan konsep kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim berdasarkan *al-Muharrar al-Wajīz* dan *Tafsir Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl ay al-Qur’ān*. Bagian ini adalah langkah awal untuk mengidentifikasi hubungan intertekstualitas tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim berdasarkan kedua kitab tafsir.

Bab keempat adalah pembahasan tentang intertekstualitas tafsir Ibnu ‘Athiyyah dan tafsir al-Thabari tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim dalam al-Qur’an yang tertuang pada surat al-Shaffat ayat 100-110. Bab ini berisi analisis dari tafsir Ibnu ‘Athiyyah terhadap tafsir al-Thabari tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva dengan tahapan penentuan genoteks dan fenoteks, proses pembentukan makna dan identifikasi bentuk-bentuk intertekstualitas.

Bagian terakhir yaitu bab kelima berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Selain kesimpulan, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang melakukan kajian tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim Menurut *Tafsir Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl ay al-Qur’ān* terutama menggunakan teori Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penafsiran tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim menurut tafsir al-Thabari dan tafsir Ibnu ‘Athiyyah ini mengutip pendapat dua kelompok yaitu antara Ishaq dan Ismail yang disembelih. Ibnu ‘Athiyyah tidak menyebutkan secara spesifik mana pendapat yang menurutnya lebih kuat. Sedangkan al-Thabari pada bagian akhir penafsiran kelompok ayat tentang kisah tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa pendapat tentang Ishaq yang disembelih yang lebih kuat.

Pada bagian muqaddimah tafsirnya, Ibnu ‘Athiyyah menyebutkan bahwa ia banyak merujuk pada tafsir al-Thabari dan keduanya banyak mengutip riwayat sebagai sumber penafsirannya sehingga mengindikasikan adanya pengaruh dari tafsir al-Thabari. Walaupun demikian, Ibnu ‘Athiyyah tidak serta merta mengikuti semua penafsiran yang dilakukan oleh al-Thabari. Terkadang ia juga mengkritik penafsiran yang dilakukan oleh al-Thabari.

Berdasarkan analisis terhadap ayat tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim pada kedua kitab tafsir tersebut menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva, ditemukan tiga bentuk intertekstualitas yaitu ekspansi, haplologi dan korversi. Dari ketiga bentuk intertekstualitas yang penulis temukan tersebut, bentuk haplologi terlihat lebih dominan

dibandingkan dengan kedua bentuk lainnya karena Ibnu ‘Athiyyah lebih banyak menafsirkan dengan cara yang sederhana dan ringkas dibandingkan dengan penafsiran al-Thabari terutama pada ayat-ayat tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim yang terlihat lebih panjang. Ini juga dipengaruhi oleh model penafsirannya yang banyak mengutip riwayat-riwayat isra’iliyyat serta ditambah dengan argumen pribadinya dalam menjelaskan pendapat yang paling mendekati kebenaran. Ibnu ‘Athiyyah juga cenderung menyebutkan riwayat tanpa menyebutkan sanad atau tidak melewati takhrij hadits dan juga kadang langsung menyebutkan sahabat yang meriwayatkan hadits tersebut. Pengaruh riwayat sebagai sumber penafsiran pada kedua kitab tafsir mempengaruhi pendapat pribadi kedua mufassir mengenai sosok putra Nabi Ibrahim yang disembelih.

Dari keseluruhan analisis yang penulis lakukan pada ayat tentang kisah penyembelihan Putra Nabi Ibrahim, tampak bahwa relasi intertekstual antara penafsiran al-Thabari dan Ibnu ‘Athiyyah bersifat kompleks dan dinamis. Ibnu ‘Athiyyah tidak hanya mereduksi isi tafsir al-Thabari melalui haplologi, tetapi juga pada titik tertentu memperluas cakupan penafsirannya. Adanya bentuk ekspansi juga membuktikan bahwa Ibnu ‘Athiyyah bukan sekadar mufasir yang memadatkan tradisi sebelumnya, melainkan juga kreator makna baru yang menambah perspektif berbeda terhadap kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang kisah penyembelihan putra Nabi Ibrahim dengan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva ini, penulis menyadari banyaknya kekurangan pada segi penulisan dan analisis yang dilakukan. Oleh karena itu penulis berharap kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya agar mampu menyajikan penulisan dan analisis yang lebih baik lagi dibandingkan dengan yang penulis lakukan pada tesis ini terutama pada analisis intertekstualitas pada tafsir al-Thabari dan Ibnu ‘Athiyyah secara menyeluruh. Penulis juga membuka kritikan dan saran yang membangun bagi penulis dan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terkhusus pada diskursus kajian ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqori, Muhammad. "Auliya'dalam Surat al-Ma'idah Ayat 51 menurut Tafsir Ibnu Tahawi: Studi Intertekstualitas", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari. *Tafsir al-Thabari Jami' al Bayan 'An ta'wil Ay al-Qur'an*. Disunting oleh Abdullah bin Abdul Muhsin al-Turki. Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, 2005.
- Abu Muhammad 'Abd al-Haq bin al-Ghalib Ibn 'Athiyyah. *al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-'Aziz*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, 2001.
- Abu Muhammad 'Abd al-Haq bin al-Ghalib Ibn Atiyyah. *Al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-'Aziz*. Disunting oleh Tahqiq Abd al-Salam Abd al-Syafi Muhammad. Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, 2001.
- Abubakar, H. Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Aburrohman, Asep. "Metodologi al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul al-Bayan fi Ta'wili al-Qur'an." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018).
- Ainun, Asri. "Studi Komparatif Kisah Penyembelihan Putra Nabi Ibrahim As dalam Teks al-Qur'an dan Bible:(Analisis Narrative Criticism." IAIN Kendari, 2024.
- Aizid, Rizem. *Sejarah Lengkap Agama-Agama Ibrahimy Dari Masa Ke Masa*. IRCISOD, 2023.
- Al Husda, Najwa. "Modifikasi Makna Bihijaratim Min Sijil dalam Tafsir Al Azhar: Analisis Intertekstualitas Kristeva." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2023).
- Al Munawar, Said Aqil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat Press, 2002.
- Albar, Deni. *Variasi Metode Tafsir al-Qur'an*. Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Alfiah, Nur. "Israiliyyat dalam Tafsir ath-Thabari dan Ibnu Kastir (Sikap ath-Thabari dan Ibnu Katsir terhadap Penyusupan Israiliyyat dalam Tafsirnya)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, 2010.

- Ali, Syibromalisi Faizah, dan Jauhar Azizy. "Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern." *Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. "Tafsir al-Azhar." *Singapore: Kerjaya Printing Industries*, 2003.
- Andi, Azhari, dan Hamdi Putra Ahmad. "Before Orthodoxy; The Story of Abraham's Sacrifice (Dzabīh) in Early Muslim Commentaries." *International Journal of Islamic Khazanah* 14, no. 1 (2024).
- Arifin, Nabila El Mumtaza, Luqmanul Hakim, dan Faizin Faizin. "Studi Intertekstualitas Tafsir al-Thabari dalam Tafsir Ibnu Katsir tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun." *An-Nida'* 44, no. 1 (2020).
- Az-Zahabi, Muhammad Husain. "al-Tafsir wa al-Mufasssirun." *Al-Qahirah: Dar al-Hadis*, 2005.
- Baehaki, Adep, Muhammad Hariyadi, dan Zakaria Husin Lubis. "Adz-Dzabīh dalam Perspektif Tafsir Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir." *Jurnal Multidisplin Ilmu* 3, no. 1 (Januari 2025).
- Dirks, Jerald F. *Ibrahim Sang Sahabat Tuhan*. Penerbit Serambi, 2004.
- Faiz, Ach. "Kontroversi Penyembelihan Putra Nabi Ibrāhīm as. Antara Ishāq dan Ismā'īl dalam QS. Aṣ-Ṣaffāt (37): 99-113: Studi Komparasi Tafsir Aṭ-Ṭabarī dan Ibnu Kaṣīr." Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024.
- Faridah, Durrotul. "Metamorfosis Ibadah Kurban dalam Al-Quran." *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2016).
- Fatmawati, Fatimah. "Penafsiran Sab' Samawat dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-Azim Karya Ibnu Katsir (Kajian Intertekstualitas Julia Cristeva)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019).
- Faudah, Mahmud Basuni. "Tafsir-tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir, terj." *Mochtar Zoerni dan Abd Qadir hamid Bandung: Pustaka*, 1987.
- Furqan, Furqan. "Metodologi Tafsir Jami'al-Bayan Imam Thabari." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2023).
- Ghoffar, Abdul M., dan Abu Ihsan al-Atsari. "Tafsir Ibnu Katsir, jilid. 8, cet. III, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, Terj." *Alu Syaikh, Abdullah bin*

- Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiri, Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 1994.*
- Ghofur, Saiful Amin. "Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer." *Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*, 2013.
- Goldziher, Ignaz, dan Mazhab Tafsir. "dari Aliran Klasik hingga Modern, terj." *M. Alaika Dkk.(Yogyakarta: ELSAQ Press, 2003) 266 (2003).*
- Hakiki, Ismu, dan Muhamad Rouf Didi Sutriadi. "Kisah Penyembelihan Putra Ibrahim dalam al-Qur'an dan al-Kitab (Analisis Intertekstualis Julia Kristeva)." *Lathائف: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 2, no. 2 (2023).
- Hakiki, Muhammad Sabik. "Perintah Kurban dalam Tafsir al-Tabari (Tinjauan Hermeneutika ED. Hirsch)." UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Hayati, Safira Malia, Adib Sofia, Arfad Zikri, dan Taufiqul Siddiq. "The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 2 (2022).
- Huberman, Michel, dan Matthew B. Miles. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru." *UIPress. Jakarta*, 1992.
- Husen, Muhammad. "Dzabihullah dan Politik Identitas Muslim Awal (Kajian Kritis Atas Tafsir Al-Kabir Muqatil Bin Sulaiman)." *jurnal Qof* 3, no. 2 (2019).
- Ibrahim, Dr. "Penelitian kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 (2015).
- Indonesia, Lembaga Alkitab. "Alkitab Deuterokanonika." *Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia*, 2017.
- Ismatulloh, A. M. "Konsepsi Ibnu Jarir Al-Tabari tentang al-Qur'an, Tafsir dan Ta'wil." *Jurnal Fenomena* Vol. 4, no. 2 (2012).
- Isnaini, Subi Nur. "Tafsir Ayat-ayat Teologis dalam al-Muharrar al-Wajiz: Studi Kritis atas Tuduhan I'tizal terhadap Ibnu Athiyyah'." *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 17 (2021).
- Jauhari, Syeikh Thanthawi. "1350 H. al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an Karim." *Mesir: Musthafa al-Bab al-Halab*.
- Karim, Abdullah. "Rasionalitas Penafsiran Ibnu 'Athiyyah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2009).

- Khaerunnisa, Khansa. "Kisah Nabi Ibrahim di Makkah (Analisis Tafsir QS. Ibrahim [14]: 35-41)." UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Khofifah, Nur, dan Achmad Fawaid. "Aspek Pedagogis Kisah Penyebelihan Nabi Ismail As. dalam Perspektif Tafsir Maudū'i Abdul Karim Zaidan." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (21 Juni 2022).
- Larasati, Ayu Festian. "Konsep Roh Kudus dalam Terjemah al-Qur'an dan Alkitab (Tinjauan Intertekstualitas)." PhD Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Muammar Zayn Qadafy. "Don't Judge a Book by its Cover: Chronologically Reading Ibn 'Atiyyah's Interpretation of the 'Zakah' Passages." *Australian Journal of Islamic Studies* 6, no. 4 (2021).
- . "The Early Chronological Interpretation of the Qur'an: Al-Muḥarrar al-Waḡīz of Ibn 'Aṭīyah al-Andalusī (483-541/1088-1147)." Dissertation, Universität Freiburg, 2021.
- Muhaimin, Abd. "Intensitas Pengutipan Syair Jahiliyah dalam Tafsir Al-Thabari: Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva." *Jalsah: The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* 4, no. 1 (2024).
- Muhammad Bakr Ismail. *Ibn Jarir al-Thabari wa Manhajuh fi al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Manar, 1991.
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir." *Idea Press*, 2017.
- Mustari, Muhamad, dan M. Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Laksbang Pressindo, 2012.
- Nurmansyah, Ihsan, dan Adib Sofia. "Paralel, Transformasi dan Haplologi Tafsir Tujuh Surah Karya Muhammad Basiuni Imran dengan Karya Tafsir Muhammad Rasyid Ridha: Kajian Intertekstualitas." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2021).
- Purnama, Rizal Faturrohman, dan Imam Sopyan. "Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an dan Alkitab; Suatu Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva." *Jurnal Studi Al-Qur'an Vol* 17, no. 2 (2021).
- Qasimi, Jamaluddin. "Tafsir Mahasin al-Ta'wil." *Khodam Al Kitab wa Sunnah*, 1978.
- Qutb, Sayyid, dan Ibrahim Husin. "Tafsir fi Zilal al-Qur'an." *Beirut: Ahyal, Juz* XV, 1986.

- Rahmanto, Oki Dwi. "Komparasi Kisah Penyembelihan Putra Ibrahim dalam al-Quran dan Alkitab", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, Vol. 9, No. 01, 2021
- Saleh, Muhammad Asy'war. "Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an: Analisis Semiotik Interteks Julia Kristeva." Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Sani, Azwar, dan Mumtaz Ibnu Yasa. "Kontroversi Penyembelihan Ismail-Ishak sebagai Kurban Abraham: Studi Komparatif Al-Qur'an dan Bibel." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 10, no. 1 (2024).
- Saofi, Mohamad. "Delegitimasi Riwayat Isrâiliyyât dalam Tafsir al-Qur'an (Studi terhadap Surah Yûsuf dalam Kitab Tafsir al-Thabari dan Ibn Katsîr)." UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati Group, 2013.
- . *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Mizan Pustaka, 2007.
- . "Tafsir al-Misbah." *Jakarta: Lentera Hati* 2 (2002): 52–54.
- Sri, Ayu Lestari. "Israiliyyat tentang Kisah Perintah Penyembelihan Qurban dalam Tafsir al-Baidhawi: Analisis QS Ash-Shaaffat 99-113." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Tabatabai, Muhammad Husayn. "al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an." *Qom: Islamic Publications Society of Seminary Teachers of Qom* 2 (1996).
- Wildan, Taufiq. "Semiotika Untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an." *Bandung: Yrama Widya*, 2017.
- Yusron, Agus. "Ayat-ayat Mutasyabihat Prespektif Ibnu 'Atiyyah." *Jurnal Tafakkur* 1 (2020).
- Yusuf, Muhammad. "Studi Kitab Tafsir." *Yogyakarta: Teras*, 2004.
- Yusuff, Mohd Sholeh bin Sheh, dan Mohd Sholeh Bin. "Bacaan Intertekstual terhadap Sumber al-Isra'iliyyat dalam Tafsir Nur al-Ihsan." *Insancita: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* 3 (2018).